

Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang efisien di sekolah dasar

Yusbowo¹, Farid Luqman Hakim², Siti Patimah³, Arinda Firdianti⁴, Sapruddin⁵, Nuril Khoiri⁶

^{1,2,4,5,6} Universitas Islam Lampung, Jl. Jenderal Sutiyoso No.7, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung, Indonesia

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia

¹yusbowounisla@gmail.com, ²fariddiraf2311@gmail.com, ³siti.patimah@uinbanten.ac.id, ⁴arind.f@gmail.com, ⁵sapruddin265@gmail.com, ⁶nurilkhoiri25@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of school principals in creating efficient learning in elementary schools. The approach used in this study is a literature review with a descriptive qualitative method, which examines theories and previous research findings related to transformational, distributional, and instructional leadership. The results of the study indicate that transformational leadership can increase teacher motivation and innovation and create a collaborative culture, although this depends on the principal's charisma. Distributional leadership, which involves teachers in decision-making, encourages autonomy and innovation in the classroom but risks causing conflict. Meanwhile, instructional leadership focuses on improving teaching quality through training and constructive feedback, but its success depends on the principal's competence in managing teaching practices. This study concludes that principals need to combine elements from all three leadership approaches to create efficient learning in elementary schools and overcome existing challenges with appropriate strategies and adequate resource provision.

Keywords: School Leadership, Educational Management, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang efisien di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan metode kualitatif deskriptif, yang mengkaji teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya terkait dengan kepemimpinan transformasional, distribusional, dan instruksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi dan inovasi guru serta menciptakan budaya kolaboratif, meskipun tergantung pada karisma kepala sekolah. Kepemimpinan distribusional, dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, mendorong otonomi dan inovasi di kelas, namun berisiko menimbulkan konflik. Sedangkan kepemimpinan instruksional berfokus pada pengembangan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan umpan balik yang konstruktif, namun keberhasilannya bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam mengelola praktik pengajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah perlu menggabungkan elemen-elemen dari ketiga pendekatan kepemimpinan untuk menciptakan pembelajaran yang efisien di sekolah dasar, serta mengatasi tantangan yang ada dengan strategi yang tepat dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran vital dalam memastikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, di mana tantangan manajemen pendidikan melibatkan tidak hanya pengelolaan sumber daya, tetapi juga membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik (Gaol & Siahaan, 2021). Kepala sekolah di tingkat dasar berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien, dengan memastikan keterlibatan semua pihak baik

guru, siswa, maupun orang tua dalam proses pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang efisien di sekolah dasar tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui penggunaan efektif sumber daya yang ada, seperti tenaga pengajar, fasilitas sekolah, dan teknologi (Ya'cub & Ga'a, 2021).

Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan di sekolah dasar menjadi krusial untuk dipelajari lebih lanjut karena kepala sekolah memegang kendali atas berbagai kebijakan yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Kajian mengenai peran kepemimpinan ini menjadi semakin mendesak, terutama di era di mana sekolah dasar dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, perkembangan teknologi yang pesat, dan tantangan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Mariana (2021) menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah serta memberikan dampak positif pada perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai pendekatan kepemimpinan di sekolah dasar, seperti kepemimpinan transformasional, distribusional, dan instruksional (Arif, 2024; Dwiyono dkk., 2022; Windasari dkk., 2022). Namun, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kepala sekolah dapat menggabungkan berbagai pendekatan ini secara sinergis dalam upaya menciptakan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar. Studi pustaka yang lebih mendalam juga diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana teori-teori kepemimpinan ini diadaptasi dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, serta bagaimana pendekatan tersebut dapat diimplementasikan dalam situasi yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan menganalisis secara teoretis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar dapat memengaruhi efisiensi pembelajaran. Banyak penelitian lapangan yang telah dilakukan, namun kajian teoretis yang menyeluruh mengenai manajemen pendidikan di sekolah dasar masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyusun tinjauan pustaka yang komprehensif mengenai kepemimpinan kepala sekolah dengan fokus pada penerapan teori-teori kepemimpinan dalam menciptakan pembelajaran yang efisien di sekolah dasar. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam memahami hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang dapat mendukung manajemen pendidikan yang lebih baik di sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (library research) yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menyusun secara komprehensif teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang efisien di sekolah dasar. Studi pustaka merupakan metode yang tepat dalam meneliti berbagai literatur, artikel jurnal, buku, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik kajian, guna menemukan pola, konsep, dan gagasan yang terstruktur dan mendalam (Umrati & Wijaya, 2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (Ali Ibrahim dkk., 2024). Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) yang muncul dari berbagai sumber literatur. Tahapan analisis tematik dimulai dengan proses pengumpulan literatur terkait kepemimpinan kepala sekolah, manajemen pendidikan, dan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar. Setelah itu, dilakukan proses pengodean data untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dalam literatur yang dikaji. Tema-tema tersebut kemudian dikategorikan, dianalisis, dan disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber (Saadah dkk., 2022). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai literatur yang berasal dari sumber yang beragam, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik yang relevan. Dengan metode triangulasi sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang

digunakan bersifat valid, terpercaya, dan objektif, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berfokus pada literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu yang relatif terbaru dan relevan dengan topik penelitian, terutama yang terkait dengan konsep kepemimpinan pendidikan, manajemen sekolah, serta efisiensi dalam pembelajaran. Hasil dari studi pustaka ini kemudian disusun dalam bentuk analisis deskriptif yang memberikan gambaran jelas mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang efisien berdasarkan temuan-temuan teoritis dan hasil penelitian terdahulu.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang kemudian dianalisis, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efisien. Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam memahami hasil penelitian, yang kemudian akan dijelaskan pada bagian pembahasan.

Tabel 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan

Kepemimpinan	Deskripsi
Kepemimpinan Transformasional	- Motivasi guru dan siswa. - Mendorong inovasi dalam proses pembelajaran - Penguatan budaya sekolah yang positif
Kepemimpinan Distribusional	- Pengambilan keputusan partisipatif - Desentralisasi Kekuasaan dan Otonomi Guru - Kolaborasi dan Inovasi dalam Pengelolaan Sekolah
Kepemimpinan Instruksional	- Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kualitas Pengajaran - Penggunaan Data dalam Pengambilan Keputusan Instruksional - Mendorong Inovasi dan Praktik Pengajaran yang Efektif
Kepemimpinan Pengelolaan Sumber Daya	- Pengelolaan sumber daya (waktu, tenaga, dan fasilitas) yang optimal - Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk efisiensi

3.2. Diskusi

Pada penelitian ini, kajian pustaka mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efisien melalui berbagai pendekatan kepemimpinan. Pembahasan ini akan menguraikan secara lebih mendalam tema-tema utama yang ditemukan, serta relevansi dan implikasinya terhadap manajemen pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah.

3.2.1. Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pemberdayaan, motivasi, dan inspirasi seluruh komunitas sekolah, baik guru, siswa, maupun orang tua, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Armiyanti dkk., 2023). Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah transformasional memainkan peran kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan memotivasi semua pihak untuk bekerja menuju peningkatan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga berusaha merubah paradigma pengajaran, memperkuat hubungan interpersonal, serta menumbuhkan komitmen terhadap visi dan misi sekolah dasar. Dalam kaitannya dengan efisiensi pembelajaran, kepemimpinan transformasional terbukti mampu mendorong perubahan signifikan, karena kepala sekolah di sekolah dasar bertindak sebagai agen utama inovasi, mengarahkan penggunaan sumber daya dengan lebih efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Ya'cub & Ga'a, 2021).

3.2.1.1. Motivasi dan Dukungan Konsisten

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan transformasional adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi guru dan siswa di sekolah dasar (Mukaddamah, 2024; Sukerti & Sudianing, 2023). Motivasi guru sangat berpengaruh pada efektivitas pengajaran, karena guru yang termotivasi cenderung lebih inovatif, berkomitmen, dan mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Kepala sekolah yang transformasional menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas (Nufus dkk., 2024).

Dukungan yang konsisten ini menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan yang lebih tinggi dari guru, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi proses pengajaran di sekolah dasar. Dengan visi yang jelas, kepala sekolah juga mampu menyatukan semua pihak untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga setiap tindakan dan keputusan di sekolah dasar menjadi lebih efektif dan selaras dengan visi sekolah (Annisa & Muttaqin, 2024).

Kepemimpinan transformasional mendorong pengembangan visi bersama yang jelas dan kuat di seluruh sekolah (Iqbal, 2021; Mukhtar dkk., 2023). Kepala sekolah menyatukan seluruh staf dan siswa di bawah visi yang memotivasi semua pihak untuk bekerja menuju tujuan pendidikan bersama (Annisa & Muttaqin, 2024). Visi ini menjadi panduan bagi setiap individu dalam menentukan prioritas dan tindakan yang diambil, sehingga menciptakan keselarasan antara tujuan pribadi dan tujuan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, setiap tindakan dan keputusan menjadi lebih efektif dan terarah, menghindari pemborosan waktu dan energi pada hal-hal yang tidak mendukung visi tersebut.

3.2.1.2. Inovasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran

Inovasi dan kreativitas adalah komponen penting dari kepemimpinan transformasional yang berkontribusi langsung terhadap efisiensi pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah yang inovatif mampu mengidentifikasi metode pengajaran baru, teknologi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, dan pendekatan kolaboratif yang meningkatkan partisipasi siswa (Hasanah & Mustofa, 2024). Sebagai agen perubahan, kepala sekolah ini mendorong para guru untuk keluar dari zona nyaman mereka dan mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pengajaran, seperti penggunaan metode pembelajaran interaktif, flipped classroom, atau blended learning yang lebih fleksibel. Inovasi-inovasi tersebut mampu mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang ada, serta memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

Penggunaan teknologi digital, misalnya, memungkinkan pembelajaran dilakukan secara lebih efisien dan fleksibel. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, mengakses materi pelajaran kapan pun dibutuhkan, dan terlibat lebih dalam proses belajar (Paramita, 2023). Di sisi lain, guru juga dapat menghemat waktu dalam penyampaian materi dan fokus pada interaksi yang lebih mendalam dengan siswa. Selain inovasi teknologi, kepemimpinan transformasional juga mendorong kolaborasi di antara para guru dan staf sekolah (Dwianto & Munir, 2023). Kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang terbuka dan kolaboratif, di mana guru saling berbagi praktik terbaik, saling mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide-ide inovatif yang pada akhirnya akan menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

3.2.1.3. Penguatan Budaya Sekolah yang Positif

Kepemimpinan transformasional juga berkontribusi dalam menciptakan dan memperkuat budaya sekolah yang positif di sekolah dasar. Budaya ini ditandai dengan nilai-nilai kolaborasi, saling menghormati, tanggung jawab, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Permatasari dkk., 2023). Kepala sekolah yang transformasional membangun lingkungan yang mendukung kerja sama antara guru dan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dari orang tua dalam proses pendidikan. Dengan demikian, budaya positif ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan. Budaya sekolah yang

kolaboratif memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka antara semua elemen sekolah, baik di kalangan guru maupun antara guru dan siswa. Guru dapat berbagi praktik terbaik, mendukung satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Artanti dkk., 2024). Di sisi lain, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.

3.2.1.4. Tantangan Kepemimpinan Transformasional

Walaupun kepemimpinan transformasional memiliki banyak keunggulan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan pada karisma dan kemampuan personal kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki karakteristik kuat sebagai pemimpin transformasional biasanya mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain dengan mudah, namun gaya kepemimpinan ini juga berisiko menjadi kurang efektif jika kepala sekolah tidak memiliki kapasitas atau otoritas yang cukup untuk menerapkan perubahan (Prastyowati dkk., 2024).

Selain itu, perubahan yang dihasilkan dari kepemimpinan transformasional sering kali membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan. Mengubah budaya sekolah dan memotivasi seluruh komunitas untuk mendukung visi bersama bukanlah tugas yang mudah, terutama jika ada resistensi terhadap perubahan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen konflik yang baik untuk menghadapi tantangan ini, serta keterampilan komunikasi yang efektif untuk menjelaskan manfaat dari setiap perubahan yang dilakukan (Rifa'i, 2020). Kepemimpinan transformasional terbukti memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan motivasi yang tinggi, inovasi, dan budaya sekolah yang positif, kepala sekolah transformasional dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan optimal. Namun, efektivitas gaya kepemimpinan ini sangat bergantung pada kapasitas individu kepala sekolah dan kemampuan mereka dalam mengelola tantangan yang muncul selama proses perubahan.

3.2.2. Kepemimpinan Distribusional Pengambilan Keputusan Partisipatif

Kepemimpinan distribusional di sekolah dasar merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pembagian tanggung jawab dan pengambilan keputusan secara bersama-sama di antara berbagai pihak dalam sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan terkadang siswa (Khaidir dkk., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mendistribusikan kekuasaan dan otoritas ke seluruh tim pendidikan, sehingga tidak hanya bergantung pada satu individu, yaitu kepala sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat menciptakan rasa kepemilikan bersama atas keputusan yang diambil dan membangun komitmen yang lebih kuat terhadap implementasi kebijakan serta program pendidikan.

3.2.2.1. Pengambilan Keputusan Partisipatif

Pada kepemimpinan distribusional di sekolah dasar, pengambilan keputusan tidak lagi menjadi hak prerogatif kepala sekolah semata, tetapi menjadi suatu proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Sebagai contoh, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini akan melibatkan guru dalam merancang kurikulum, menentukan metode pengajaran, serta memutuskan bagaimana cara menanggapi masalah yang dihadapi siswa. Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah tidak hanya memperkaya perspektif yang ada, tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif dari guru terhadap kebijakan yang diterapkan (Kamaludin, 2024). Pengambilan keputusan partisipatif ini membantu menciptakan kepemimpinan yang lebih egaliter dan kooperatif. Dengan memberi kesempatan kepada guru untuk berbicara dan memberikan pendapat dalam proses pembuatan keputusan, kepala sekolah membangun kepercayaan dan menghargai kompetensi yang dimiliki oleh para anggota timnya. Hal ini berdampak positif terhadap efisiensi pembelajaran karena keputusan yang diambil akan lebih relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta lebih mudah diterima oleh mereka yang terlibat langsung dalam implementasinya.

3.2.2.2. Desentralisasi Kekuasaan dan Otonomi Guru

Salah satu hasil utama dari kepemimpinan distribusional adalah desentralisasi kekuasaan yang memberi guru lebih banyak otonomi dalam mengelola kelas dan memutuskan strategi pengajaran yang tepat

untuk siswa. Dengan otonomi yang lebih besar, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Misalnya, guru yang memiliki kebebasan dalam menentukan materi pembelajaran dan metode pengajaran dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi atau perubahan kurikulum yang cepat tanpa harus menunggu instruksi dari kepala sekolah (Pratiwi dkk., 2023). Keputusan yang dibuat oleh guru lebih sesuai dengan situasi kelas yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih responsif dan dinamis (Ibrahim dkk., 2024). Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikannya lebih efisien, karena pengambilan keputusan berbasis pada kondisi nyata di lapangan dapat menghindari pemborosan waktu dan sumber daya. Selain itu, guru yang diberdayakan dengan otonomi ini cenderung merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa mereka, yang juga berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pekerjaan.

3.2.2.3. Kolaborasi dan Inovasi dalam Pengelolaan Sekolah

Kepemimpinan distribusional di sekolah dasar mendorong kolaborasi yang lebih erat antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya (Azzahra & Hanif, 2024). Dalam model ini, keputusan yang diambil bukan hanya berdasarkan pendapat satu individu, tetapi melalui diskusi dan pertimbangan bersama yang melibatkan berbagai perspektif. Proses kolaboratif ini menghasilkan keputusan yang lebih inovatif, karena lebih banyak ide dan solusi yang dapat dikembangkan dalam lingkungan yang saling mendukung. Misalnya, dalam merancang program pembelajaran berbasis proyek atau metode pengajaran yang mengintegrasikan teknologi, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan distribusional akan melibatkan guru dari berbagai disiplin ilmu untuk merencanakan dan mendiskusikan bagaimana implementasinya. Kolaborasi semacam ini memungkinkan sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan efektif dalam mengelola pembelajaran. Kolaborasi yang efektif juga mengarah pada pembagian pengetahuan dan pengalaman di antara anggota tim, yang memperkaya kualitas pengajaran secara keseluruhan. Guru yang bekerja sama dalam kelompok pengembangan kurikulum dapat saling bertukar praktik terbaik dan memperkenalkan pendekatan baru yang lebih efisien.

3.2.2.4. Tantangan dalam Kepemimpinan Distribusional

Walaupun kepemimpinan distribusional memberikan banyak manfaat dalam hal peningkatan efisiensi pembelajaran, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah risiko terjadinya konflik atau kesalahpahaman di antara para anggota tim yang memiliki pandangan atau ide yang berbeda (Kartika dkk., 2024). Dalam pengambilan keputusan yang partisipatif, sering kali ada perbedaan pendapat yang harus dikelola dengan hati-hati agar tidak mengganggu proses pengambilan keputusan atau memperlambat implementasi kebijakan. Dalam pengambilan keputusan yang partisipatif, sering kali ada perbedaan pendapat yang harus dikelola dengan hati-hati agar tidak mengganggu proses pengambilan keputusan atau memperlambat implementasi kebijakan.

Jika tidak dikelola dengan baik, proses kolaboratif ini bisa menjadi lebih rumit dan memakan waktu, yang pada gilirannya dapat mengurangi efisiensi operasional. Sebagai contoh, diskusi yang terlalu panjang atau keputusan yang tidak bisa disepakati oleh semua pihak dapat menyebabkan penundaan dalam implementasi kebijakan yang penting. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial yang baik untuk menjaga agar diskusi tetap terfokus, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik yang mungkin muncul selama proses pengambilan keputusan (Hasan, 2023). Selain itu, kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberikan kontribusi yang efektif. Jika ada ketidakseimbangan dalam kapasitas atau pengetahuan antara anggota tim, maka keputusan yang diambil mungkin tidak optimal dan dapat menurunkan efisiensi pembelajaran.

Kepemimpinan distribusional yang melibatkan pengambilan keputusan partisipatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memberikan lebih banyak otonomi kepada guru dan staf sekolah dalam pengelolaan kelas dan kebijakan pendidikan, kepala sekolah dapat menciptakan keputusan yang lebih relevan, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan

siswa. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk mengelola proses kolaboratif dengan baik, serta memastikan bahwa konflik dan perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif.

3.2.3. Kepemimpinan Instruksional Meningkatkan Kualitas dan Pengarahan Pendidikan

Kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan cara memberikan pengarahan yang jelas dan terstruktur terhadap proses instruksional di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan penting dalam membina guru, merancang dan mengembangkan kurikulum, serta memastikan praktik pengajaran yang efektif melalui evaluasi berkala. Novitasari dkk. (2024) menyatakan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Kepemimpinan instruksional memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa pengajaran di kelas berjalan dengan cara yang efektif, terukur, dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

3.2.3.1. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kualitas Pengajaran

Salah satu inti dari kepemimpinan instruksional adalah pemantauan dan pengembangan kualitas pengajaran di dalam kelas (Supriatna dkk., 2024). Kepala sekolah yang efektif dalam menjalankan kepemimpinan instruksional tidak hanya memberikan arahan mengenai strategi pengajaran tetapi juga aktif terlibat dalam mendampingi guru dalam proses pengajaran. Misalnya, kepala sekolah dapat menyediakan pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru. Pelatihan ini bisa mencakup berbagai aspek, mulai dari penerapan metode pengajaran yang lebih efektif hingga penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memfasilitasi diskusi atau kelompok kerja antar guru untuk berbagi praktik terbaik yang telah terbukti efektif.

Kepemimpinan instruksional tidak hanya terbatas pada pemberian pelatihan, tetapi juga mencakup pengawasan dan evaluasi terhadap praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah yang efektif akan melakukan kunjungan kelas secara teratur untuk mengamati dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru (Rusmalawati dkk., 2024). Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan berbasis bukti, kepala sekolah dapat membantu guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan siswa. Pengawasan langsung ini memungkinkan kepala sekolah untuk memastikan bahwa praktik pengajaran yang dilakukan di kelas selaras dengan tujuan dan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

3.2.3.2. Penggunaan Data dalam Pengambilan Keputusan Instruksional

Kepemimpinan instruksional yang efektif juga melibatkan penggunaan data untuk memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran (Nur & Junaris, 2023). Kepala sekolah dapat mengarahkan guru untuk menggunakan hasil asesmen dan evaluasi yang valid untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan data ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran dan memutuskan intervensi atau perubahan yang diperlukan dalam strategi pengajaran. Kepemimpinan instruksional juga mengharuskan kepala sekolah untuk menerapkan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Melalui evaluasi berkala, baik secara formal maupun informal, kepala sekolah dapat memastikan bahwa tujuan akademik tercapai dengan efisien. Ini termasuk pengumpulan data tentang kinerja siswa, pemantauan proses pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil pengajaran untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau keberhasilan yang perlu diperkuat.

3.2.3.3. Mendorong Inovasi dan Praktik Pengajaran yang Efektif

Kepemimpinan instruksional juga melibatkan dorongan untuk menciptakan inovasi dalam pengajaran. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan instruksional akan mendorong para guru untuk terus berinovasi dalam metode dan pendekatan yang digunakan di kelas (Munir & Afif, 2023). Kepala

sekolah dapat mengadakan forum berbagi pengetahuan, mengundang ahli untuk memberikan wawasan baru, atau mendorong penerapan metode baru yang dapat lebih efisien dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebagai contoh, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau model pembelajaran yang lebih kolaboratif dapat menjadi cara-cara inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Mengedepankan inovasi, kepala sekolah menciptakan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan berbagai pendekatan pembelajaran (Muspawi dkk., 2020). Selain itu, kepala sekolah yang efektif dalam kepemimpinan instruksional juga menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan pembaruan, yang memotivasi guru untuk tidak takut mencoba cara-cara baru yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran yang tidak monoton dan selalu berinovasi akan menarik minat siswa dan meningkatkan efisiensi dalam pencapaian tujuan akademik.

Kepemimpinan instruksional memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi pembelajaran (Hasibuan & Rifma, 2022). Dengan pengarahan yang jelas dan terstruktur, kepala sekolah memastikan bahwa waktu pembelajaran di kelas digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area-area tertentu dalam kurikulum yang membutuhkan perhatian khusus atau mengorganisasi ulang struktur pengajaran agar lebih efisien. Kepala sekolah juga dapat membantu para guru untuk mengatur waktu dan sumber daya dengan lebih baik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan instruksional juga berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang terfokus pada hasil (Juniar dkk., 2024). Dengan memberikan pengarahan yang konsisten dan umpan balik yang terarah, kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam pengajaran dan membantu mereka untuk bertanggung jawab atas kinerja siswa. Hal ini mengarah pada peningkatan efisiensi, karena setiap tindakan dan keputusan yang diambil berfokus pada pencapaian hasil yang lebih baik bagi siswa.

3.2.3.4. Tantangan dalam Kepemimpinan Instruksional

Meskipun kepemimpinan instruksional memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran, implementasinya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama dalam kepemimpinan instruksional adalah keterbatasan kepala sekolah dalam memberikan pengarahan yang tepat jika mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran. Kepala sekolah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam pengajaran mungkin kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif atau memahami sepenuhnya kebutuhan pengajaran di lapangan (Fakhriza dkk., 2024). Selain itu, kepemimpinan instruksional juga memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan program pelatihan, evaluasi, dan inovasi yang berkelanjutan. Jika kepala sekolah tidak mampu menyediakan sumber daya yang memadai, maka inisiatif instruksional mungkin tidak dapat terlaksana dengan optimal.

Selain itu, perubahan dalam metode pengajaran atau evaluasi memerlukan adaptasi yang cepat, yang kadang-kadang bisa menghadapi resistensi dari guru yang terbiasa dengan cara-cara pengajaran konvensional. Kepemimpinan instruksional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan pengarahan yang tepat, pengembangan kualitas pengajaran, dan penggunaan data yang efektif, kepala sekolah dapat membantu guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan lebih efisien bagi siswa. Namun, keberhasilan dari kepemimpinan instruksional sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memahami dan mengelola praktik pengajaran, serta memastikan bahwa setiap elemen dalam sekolah mendukung proses pengajaran yang efektif dan berkelanjutan.

3.2.4. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sumber Daya

Manajemen sumber daya yang efisien adalah aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal (Suryadi dkk., 2024). Sekolah yang mampu memanfaatkan waktu, tenaga, dan

fasilitas dengan baik cenderung memiliki proses belajar-mengajar yang lebih efisien. Pengelolaan waktu yang baik, seperti penjadwalan yang teratur dan alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran, dapat mengurangi pemborosan waktu dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, penggunaan teknologi di sekolah juga menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan efisiensi (Febrianti dkk., 2023). Teknologi dapat mempercepat akses informasi dan meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran (Subagio & Limbong, 2023). Kepala sekolah yang berhasil menerapkan teknologi dengan baik dalam manajemen pendidikan akan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

3.2.5. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan. Kepala sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan strategi kepemimpinan mereka dengan memadukan pendekatan transformasional, distribusional, dan instruksional untuk menciptakan efisiensi pembelajaran. Selain itu, hasil kajian ini juga menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pendidikan yang lebih efisien. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini dapat dijadikan panduan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang mendorong peningkatan kualitas manajemen sekolah dasar melalui penguatan peran kepemimpinan kepala sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, melalui tiga pendekatan utama transformasional, distribusional, dan instruksional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembelajaran di sekolah dasar. Kepemimpinan transformasional meningkatkan motivasi dan inovasi guru, menciptakan budaya kolaboratif, meskipun bergantung pada karisma kepala sekolah. Kepemimpinan distribusional memungkinkan desentralisasi pengambilan keputusan, mendorong otonomi guru, tetapi berisiko menimbulkan konflik antar anggota tim. Sementara itu, kepemimpinan instruksional fokus pada pengembangan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan evaluasi, namun suksesnya sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam mengelola praktik pengajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu menggabungkan elemen-elemen dari ketiga pendekatan tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efisien, dengan memperhatikan tantangan yang ada serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengajaran yang efektif.

5. Referensi

- Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., ... Abroto, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Annisa, A., & Muttaqin, M. I. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 127–137. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.240>
- Arif, S. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Edupreneur dalam Transformasi Sekolah yang Unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 24–31.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1061–1070.
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 321–333. <https://doi.org/10.37478/optika.v8i2.4413>
- Azzahra, T. A., & Hanif, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Edupreneur Untuk Transformasi Sekolah Yang Unggul di MTs Negeri 1 CILACAP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1034–1051.

- Dwianto, A., & Munir, H. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Kurikulum Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 4385–4393. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.30947>
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334.
- Fakhriza, H., Hermina, D., & Mof, Y. (2024). Analisis Studi Kasus Kepemimpinan Instruksional Diskusi Kelompok, Mengenai Tantangan Kepemimpinan Instruksional di Institusi Pendidikan Islam Smptq Barito Kuala, Strategi Perbaikan Dalam Kepemimpinan Instruksional. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12). Diambil dari <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/7681>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Gaol, N. T. L., & Siahaan, K. R. (2021). Eksplorasi skill kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 16(2), 97–112.
- Hasan, M. F. (2023). Mengoptimalkan Manajemen Konflik Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah MI. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 11(2), 169–176.
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul di SMP Al-Qolam Gemolong. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2951–2962. <https://doi.org/10.58230/27454312.823>
- Hasibuan, E., & Rifma, S. (2022). Kepemimpinan Instruksional Yang Efektif Sebagai Kepala Sekolah. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 15–21.
- Ibrahim, I., Yulanda, D., Mahalita, F. R., Nupus, F. H., & Agus, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). Diambil dari <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/9690>
- Iqbal, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 10(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>
- Juniar, R. M., Hidayati, D., & Suyata, P. (2024). Penerapan Kepemimpinan Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA IT Kota Balikpapan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(3), 302–312.
- Kamaludin, K. (2024). Peranan Kepala Sekolah Berbasis Partisipatif Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Dasar. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i1.11900>
- Kartika, Pratiwi, D. A., Maharani, A. D., Herlina, & Wijaya, M. A. (2024). Mengelola Konflik Dalam Tim Kerja Dengan Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, 6(3). Diambil dari <https://journalpedia.com/1/index.php/jem/article/view/2883>
- Khaidir, Musa, K. B., & Noor, M. A. B. M. (2024). Praktik Kepemimpinan Distributif Kepala Sekolah Dengan Prestasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah ATAS. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 6(3). Diambil dari <https://journalpedia.com/1/index.php/jpkp/article/view/2260>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Mukaddamah, I. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 438–448. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5834>
- Muktamar, A., Faisal, Pinto, J., & Hartini. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2). <https://doi.org/10.62504/02esff36>
- Munir, N., & Afif, Z. N. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif di SMA Primaganda Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), 110–121.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95–103.

- Novitasari, R. L., Hariyati, N., Hantoyo, S. T., Wulandari, A., Amalia, K., Khamidi, A., & Salim, M. N. (2024). Studi Literatur Studi Literatur Tentang Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah, Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(2), 1093–1099.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan Pendekatan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 183–200. <https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.183-200>
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73.
- Paramita, P. D. Y. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1799–1804. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.508>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133>
- Prastyowati, M., Oktarina, N., & Rokhman, F. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4111–4121. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14021>
- Pratiwi, E. I., Ismanti, S. P., Zulfa, R. F., Jannah, K., & Fauzi, I. (2023). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *AL-IBANAH*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146>
- Rifa'i, A. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 159–166. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4379>
- Rusmalawati, R., Rizki, S., & Mulyadi, S. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1013–1026.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerti, K., & Sudianing, N. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 3 Singaraja. *Locus*, 15(1), 106–120. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1241>
- Supriatna, E., Dhuhani, E. M., & Ahyani, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Prestasi Siswa: Pendekatan Manajemen Pendidikan yang Efektif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 157–168. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.574>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>
- Umriati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99–110.
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69.